

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada Penelitian ini, lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Kabupaten Serang Banten tepatnya di Sanggar Bedug Yudha milik Bapak M. Jufri Noor (Alm) dan sekarang dipimpin oleh Kang Uwi atau Nurmuhyi yang tidak lain adalah anak dari Bapak M. Jufri Noor (Alm). Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di sanggar Bedug Yudha karena selain sanggar ini terletak di kota Serang, lokasinya pun dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti mudah untuk melaksanakan penelitian. Selain itu, alasan lainnya ialah sanggar Bedug Yudha ini telah melahirkan beberapa produk kesenian antara lain Rampak Bedug, Bedug Kerok, Beluk, Zikir Saman, Bendrong Lesung, Tongtrong atau Kentrongan, Terbang Gede, tari boboko Bandung, tari bendrong bareng, tari kong baru, dan lain-lain. Dengan mengunjungi lokasi penelitian tersebut harapan peneliti agar mendapatkan data-data yang factual sehingga dapat mendukung pembuatan penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih adalah Tari dalam Seni Bedug Kerok di Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten. Alasan peneliti memilih Tari Dalam Seni Bedug Kerok sebagai subjek penelitian karena tari ini mempunyai ciri khas dengan pertunjukannya menggunakan property topeng, kentrongan, dan bedug kerok. Maka peneliti tertarik untuk meneliti Tari Dalam Seni Bedug Kerok yang terdapat di Sanggar Bedug Yudha sebagai lokasi dan sampel penelitian.

B. Metode Penelitian

Luthi Thaluthia, 2014

*Tari Dalam Seni Bedug Kerok Di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur
Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mempermudah peneliti dalam memecahkan suatu masalah dan suatu keberhasilan dalam penelitian, diperlukan penerapan metode yang tepat sesuai dengan permasalahan di lapangan. Menurut Sugiyono (2011:2) mengungkapkan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dari paparan di atas bahwa kegiatan yang dilakukan harus menggunakan metode karena metode merupakan suatu cara untuk melihat seberapa dalam permasalahan yang akan diteliti serta dapat membantu perolehan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa dan kejadian pada saat penelitian berlangsung dan untuk menyusun fakta-fakta yang peneliti dapatkan di lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010 : 1) bahwa penelitian menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Selanjutnya, Sugiyono (2010 : 85) memaparkan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitar. Menyinggung pemaparan di atas bermaksud bahwa penggunaan metode yang peneliti lakukan di lapangan pada saat observasi dan wawancara berlangsung, akan mendapatkan jawaban langsung dari narasumber yang nantinya dapat peneliti analisis sesuai dengan rujukan pustaka yang digunakan.

C. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan penelitian yang dilakukan ini tidak terlalu meluas, maka peneliti akan membatasi istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, yaitu :

Kesenian bedug kerok merupakan salah satu kesenian yang berada di sanggar seni Bedug Yudha yang diciptakan oleh Bapak M. Jufri Noor (alm) pada tahun 1998 yang di dalamnya memiliki dua unsur seni yaitu seni tari dan seni

musik. Fungsi dari pertunjukan kesenian Bedug Kerok ini adalah sebagai sarana hiburan.

Kampung Seni Yudha Asri pimpinan Kang Uwi (Nurmuhyi) yang ada di Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Provinsi Banten merupakan salah satu kampung wisata yang melestarikan seni tradisi dan kreasi khususnya kesnian-kesenian khas Banten.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian ini akan membahas mengenai Tari dalam Seni Bedug Kerok yang meliputi latar belakang terciptanya tari dalam Seni Bedug Kerok, koreografi, rias dan busana tari dalam Seni Bedug Kerok, serta pertunjukan bedug kerok di Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Provinsi Banten.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau bisa dikatakan alat pengumpul data/informasi dalam penelitian merupakan peneliti sendiri, yang dapat di artikan bahwa peneliti sendiri berfungsi sebagai alat untuk merekam informasi selama penelitian dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh S. Nasution (1997:9) mengatakan bahwa penelitian adalah “ *key instrument* ” yaitu penelitian sendiri yang bertindak sebagai pengamat. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat penelitian atau instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri.

Berdasarkan hal di atas, instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen yang dilakukan pada saat observasi adalah peneliti sendiri sedangkan pada saat melakukan wawancara adalah pedoman wawancara yang berbentuk pertanyaan. Selanjutnya pada saat observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian yaitu dengan mengunjungi sanggar Bedug Yudha yang pada saat itu semua anggota sanggar Bedug Yudha sedang melakukan rutinitas mereka yaitu berlatih tari.

Setelah itu, wawancara yang peneliti lakukan ialah dengan cara mengunjungi beberapa nara sumber yang menjadi penguat dalam penelitian ini,

diantaranya peneliti mewawancarai penggarap Tari dalam kesenian bedug kerok. Adapun dalam pedoman wawancara yang peneliti siapkan adalah mengenai seputaran Tari dalam kesenian bedug kerok tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan terhadap nara sumber telah disesuaikan dengan peranan dari setiap nara sumber sesuai dengan fungsi pada Tari dalam seni bedug kerok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010 : 62) Mengungkapkan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Dari paparan menurut para ahli diatas maka dalam penelitian ini, Tari dalam Kesenian Bedug Kerok di Sanggar Bedug Yudha Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Provinsi Banten menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Dari hasil data-data yang diperoleh,selanjutnya dianalisis dan dikaji dengan harapan agar data yang diperoleh lebih konsisten dan pasti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

1. Observasi

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan observasi.Observasi yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang merupakan sumber data atau ada kaitannya dengan topik penelitian.Dalam observasi ini saya melakukan pengamatan langsung ke sanggar Bedug Yudha untuk meneliti Tari Dalam Seni Bedug Kerok di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten SerangBanten yang dilakukan pada :

- a. Pada tanggal 17 April 2014 peneliti meminta izin kepada pengurus sanggar Bedug Yudha untuk melaksanakan penelitian dan mewawancarai nara sumber sekaligus pimpinan Sanggar Bedug Yudha.
- b. Pada tanggal 20 Mei 2014 peneliti kembali ke Sanggar Bedug Yudha untuk melaksanakan tahap selanjutnya yaitu mewawancarai nara sumber melihat proses latihan dan mendokumentasikan struktur gerak Tari dalam Seni Bedug Kerok.

- c. Pada tanggal 17 Juni 2014 peneliti mendokumentasikan proses latihan, ruang latihan, ruang busana dan struktur Organisasi di sanggar Bedug Yudha.
- d. Pada tanggal 2 Agustus 2014 peneliti kembali ke Sanggar Bedug Yudha untuk mewawancarai nara sumber tentang urutan gerak Tari Dalam Seni Bedug Kerok dan melihat proses latihan kembali.

Tujuan dari hasil observasi ini yaitu untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari permasalahan yang ada pada penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah Tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk mengetahui atau meminta keterangan terhadap yang diwawancarai mengenai suatu hal. Wawancara dilakukan sebagai langkah selanjutnya untuk memperkuat data yang akan kita teliti sehingga dapat memecahkan masalah dalam penelitian yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Peneliti mewawancarai ketua Sanggar Seni Yudha, pengurus, pencipta tari, penari, serta masyarakat setempat untuk menambah data yang dibutuhkan.

Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah menggunakan wawancara langsung, wawancara tidak langsung, wawancara standar dan wawancara tidak standar.

a. Wawancara langsung

Peneliti mewawancarai langsung narasumber-narasumber yang ada di Sanggar Bedug yudha. Dalam wawancara ini, peneliti mewawancarai secara bertatap muka dengan ketua/pimpinan sanggar bedug yudha, tokoh masyarakat, serta penari-penari yang terlibat dalam pertunjukan kesenian Bedug Kerok.

b. Wawancara tidak langsung

Dalam wawancara tidak langsung ini, peneliti melakukan wawancara dengan cara berkomunikasi melalui telepon, tidak bertatap muka langsung dengan ketua/pimpinan sanggar bedug yudha, tokoh masyarakat, serta penari-penari yang terlibat dalam pertunjukan kesenian Bedug Kerok. Tetapi wawancara tidak langsung ini digunakan hanya sesekali saja bila diperlukan dan jika peneliti tidak sempat ke Sanggar Bedug Yudha.

c. Wawancara standar

Dalam wawancara standar ini, peneliti sudah merencanakan sesuai dengan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti terlebih dahulu agar wawancara yang dilakukan lebih fokus dan terarah sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti bahas mengenai latar belakang, struktur koreografi tari dan pertunjukan Tari dalam Seni Bedug Kerok.

d. Wawancara tidak standar

Wawancara tidak standar ini kebalikan dari wawancara standar. Peneliti sebelumnya tidak mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan di berikan kepada narasumber tetapi peneliti mencoba bertanya hal-hal lain diluar daftar pertanyaan yang diajukan didalam wawancara struktur. Pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tanyakan masih berkaitan dengan Kesenian Bedug Kerok. Hal ini dikarenakan pada saat wawancara standar peneliti merasa masih ada ada hal-hal yang perlu dipertanyakan mengenai Kesenian Bedug Kerok, namun tidak ada didalam daftar pertanyaan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, terpadu, dan utuh.

Pada penelitian Tari dalam Seni Bedug Kerok di Kampung Yudha Asri Desa Mandeur Kabupaten Bandung Provinsi Banten, peneliti mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi berupa foto-foto (audio), video dari Tari dalam Seni Bedug Kerok (audio-visual), dan rekaman-rekaman wawancara (visual). Dari paparan diatas dapat dikaitkan seperti yang di ungkapkan oleh para ahli yaitu

Luthi Thaluthia, 2014

*Tari Dalam Seni Bedug Kerok Di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur
Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurut Sugiyono (2010 : 82) mengungkapkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dari perolehan arsip-arsip yang terkumpul pada saat mendokumentasikan akan sangat membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian, dan pada akhirnya untuk memperkuat hasil penelitian dan dapat dijadikan sebagai dokumentasi. Alat yang mendukung terhadap peneliti selama pendokumentasian menggunakan kamera foto dan kamera video.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka sangat penting untuk tinjauan pustaka atau telaah pustaka agar mendapat teori-teori konsep-konsep tertentu yang nantinya akan dijadikan dasar kebijakan dan kajian-kajian permasalahan yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh data-data dan informasi tentang teknik-teknik penelitian.

Pada penelitian ini, studi pustaka yang peneliti gunakan untuk melengkapi data-data dan mendapatkan hasil penelitian yang sempurna, peneliti mengumpulkan berbagai macam dari berbagai sumber tertulis seperti buku, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang berkaitan dengan Tari dalam Seni Bedug Kerok. Untuk memperkuat konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian.

Peneliti melakukan studi pustaka dengan cara membaca, mengkaji, dan menampung informasi-informasi dari buku yang berkaitan dengan Tari Dalam Seni Bedug Kerok di berbagai tempat, seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia yang peneliti kunjungi untuk mengetahui cara penulisan skripsi dari beberapa penelitian terdahulu yang selanjutnya peneliti lakukan sinkronisasi dengan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2014. Selain itu, untuk mendukung landasan teoretis penelitian yang dilakukan, peneliti juga mengunjungi perpustakaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung untuk mendapatkan pustaka rujukan. Selain itu,

Luthi Thaluthia, 2014

*Tari Dalam Seni Bedug Kerok Di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur
Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti juga menggunakan buku-buku mengenai tinjauan tari, proses penciptaan tari, koreografi tari, rias dan busana tari, musik pengiring dalam tari yang peneliti dapatkan dari berbagai tempat. Berikut ini beberapa pustaka yang peneliti gunakan, diantaranya :

1. *Metode Penelitian Pendidikan* karangan Sugiyono. Buku ini membantu peneliti dalam penggunaan metode selama proses pengumpulan dan pengolahan data selama penelitian.
2. *Tari Sunda Dulu, Kini, Dan Esok* karangan Tati Narawati. Buku ini membantu peneliti dalam pengeertian tari dan unsure-unsur tari.
3. *Rias dan Busana Tari Sunda*. Karangan Endang Caturwati. Dimana dalam buku ini membantu peneliti untuk mengetahui pemaparan dalam teknik rias dan busana dalam sebuah pertunjukan.

Lebih lanjut studi pustaka yang peneliti gunakan tertera pada daftar pustaka.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian Tari Dalam Seni Bedug Kerok di Kampung Seni Yudha Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten termasuk kedalam penelitian kualitatif yang menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan. Dari pelaksanaan prosesnya pun dilakukan beberapa tahap penelitian. Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul di olah dan di kelompokkan serta lebih di jelaskan lalu di simpulkan. Adapun langkah-langkah pengolahan data nya adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun data-data sesuai dengan permasalahannya.
- 2) Menyusun data yang diperoleh dilapangan dengan sumber-sumber tertulis dan data yang didapat dari narasumber.
- 3) Mengambil kesimpulan dari data yang telah disusun.

Selanjutnya adalah langkah-langkah yang di ambil dalam menganalisis data diantaranya :

- 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Luthi Thaluthia, 2014

*Tari Dalam Seni Bedug Kerok Di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur
Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) *Data Display*(Penyajian Data)

Penyajian data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara jelas dan singkat, akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian yang selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi dan interpretasi sesuai dengan data yang didapat.

3) Kesimpulan

Kesimpulan dalam bentuk penelitian kualitatif harus menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2011:345).

Dari pemaparan diatas, dari penelitian kualitatif ini bisa menghasilkan suatu temuan baru. Begitupun penelitian ini, hasil dan penelitiannya berupa skripsi mengenai Tari Dalam Kesenian Bedug Kerok di Kampung Seni Yudha Asri Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten.

G. Langkah – langkah Penelitian

1. Survey

Survey dilakukan pada saat menentukan objek penelitian yang akan kita teliti dan menentukan judul kepada dewan skripsi. Survey ini dilakukan di sanggar Bedug Yudha di Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten.

2. Pengajuan Judul

Luthi Thaluthia, 2014

*Tari Dalam Seni Bedug Kerok Di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur
Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap pengajuan judul ini , peneliti mengajukan beberapa judul kepada dewan skripsi, kemudian peneliti menjelaskan satu persatu dari judul yang peneliti ajukan agar mendapat judul yang tepat untuk dijadikan penelitian.

3. Pengajuan Proposal

Langkah selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian yang telah di tetapkan oleh dewan skripsi kemudian di ajukan lagi untuk di sidangkan.

4. Sidang Proposal

Sidang proposal di laksanakan pada tanggal 17 Desember 2013. Dalam sidang ini ada 9 dewan penguji yang akan menguji proposal dan akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kemudian peneliti harus menerima masukan-masukan dari dewan penguji dan memperbaiki yang belum benar.

5. Penetapan Pembimbing

Setelah melakukan sidang proposal, dewan skripsi menetapkan pembimbing I dan II yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

6. Revisi Proposal

Setelah sidang proposal dilaksanakan dan pembimbing I dan II sudah ditetapkan maka tahap selanjutnya yaitu revisi proposal sesuai dengan masukan dewan skripsi pada saat sidang proposal.

7. Pengajuan SK

Setelah proposal direvisi maka proposal akan disahkan oleh pembimbing I, II dan ketua jurusan. Kemudaiannya proposal dijadikan pengajuan SK yang dikeluarkan oleh fakultas untuk melakukan penelitian ke lapangan.

8. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti sudah mulai terjun kelapangan yang diawali langsung dengan observasi ke beberapa tempat yang berkaitan dengan penelitian, misalnya Sanggar Seni Yudha yang bertempat di desa mandeur kecamatan bandung kabupaten serang banten .Kemudian peneliti mengumpulkan data, lalu akhirnya data diolah dan dianalisis untuk dibuat menjadi sebuah skripsi dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

9. Prasadang Skripsi

Setelah skripsi dibuat maka tahapan selanjutnya yaitu mengikuti prasidang yang akan diuji kembali oleh dewan skripsi dan dewan penguji skripsi. Disini dewan penguji tetap memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai skripsi dan dewan skripsi juga memberikan masukan kepada peneliti.

10.Revisi Prasadang Skripsi

Setelah melakukan prasidang, peneliti harus merevisi skripsinya sesuai dengan masukan para dewan penguji dan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing I dan II agar skripsinya lebih baik lagi dan dapat diterima oleh dewan skripsi dengan ketentuan yang sudah ada.

11..Sidang Skripsi

Tahap selanjutnya setelah revisi skripsi yaitu sidang skripsi. Disini skripsi akan diuji kembali kelayakannya dan akan dipertanggung jawabkan kepada dewan skripsi melalui sidang skripsi guna mengesahkan hasil penelitian tersebut.

12. Pelaporan

Pada tahapan pelaporan peneliti harus melaporkan hasil penelitiannya menjadi syarat sebagai sarjana, dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.